

## STUDI TINGKAT KEBERFUNGSIAN TEMPAT PENAMPUNGAN SEMENTARA (TPS) *REDUCE, REUSE, RECYCLE* (3R) TAMAN CIBEUNYING KOTA BANDUNG

(diterima 13 November 2023, diperbaiki 15 November 2023, disetujui 29 November 2023)

**Alwan Shalahudin Al Faruqi, Erika Herliana\*, Churchil Febrion, Tri Mulyani**

Program Studi Teknik Lingkungan, Universitas Kebangsaan Republik Indonesia  
Kota Bandung, Indonesia

Email korespondensi\*: [erika.herliana@gmail.com](mailto:erika.herliana@gmail.com)

---

**Abstract.** *The solid waste issue is a complex and become urgent problem in big cities in Indonesia. Until now, municipal solid waste problem in Bandung City has not been resolved because it does not have its own landfill. The revitalization of the conventional temporary site (TPS) Taman Cibeunying into a waste processing site using the principle of Reduce, Reuse, and Recycle (TPS 3R) Taman Cibeunying is considered to be one of the solutions in dealing with the solid waste problem in Bandung City. The aim of this research is to determine how existing conditions of waste processing, to evaluate performance, and to analyze the level of functioning status of TPS 3R Taman Cibeunying. The method used is quantitative descriptive based on Petunjuk Teknis TPS 3R TA 2021. The result shows that the functioning status of TPS 3R Taman Cibeunying is in the poor category with a value of 10.75. Technical and institutional aspects are the most dominant aspects in supporting the functioning of TPS 3R Taman Cibeunying. Serious efforts are needed from all elements related to TPS 3R Taman Cibeunying so that operational activities and utilization can achieve optimal results.*

**Keywords:** *Level of functionality; Temporary waste shelter; Solid waste*

**Abstrak.** *Persoalan sampah merupakan masalah kompleks dan kian mendesak di kota-kota besar di Indonesia. Hingga saat ini muara permasalahan sampah Kota Bandung belum bisa terselesaikan karena tidak memiliki TPA sendiri. Revitalisasi Tempat Penampungan Sementara (TPS) konvensional Taman Cibeunying menjadi Tempat Pengolahan Sampah dengan prinsip *Reduce, Reuse, Recycle* (TPS 3R) Taman Cibeunying dinilai menjadi salah satu solusi dalam menangani permasalahan sampah di Kota Bandung. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui kondisi eksisting pengolahan sampah, mengevaluasi kinerja, serta menganalisa tingkat status keberfungsian TPS 3R Taman Cibeunying. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif berdasarkan Petunjuk Teknis TPS 3R Tahun Anggaran 2021. Hasil penelitian di TPS 3R Taman Cibeunying menunjukkan bahwa status keberfungsian TPS 3R Taman Cibeunying termasuk ke dalam kategori kurang dengan nilai 10,75. Aspek teknis dan aspek kelembagaan merupakan aspek paling dominan dalam mendukung keberfungsian TPS 3R Taman Cibeunying. Perlu upaya yang dilakukan secara sungguh-sungguh dari semua unsur yang terkait TPS 3R Taman Cibeunying ini agar kegiatan operasional dan pemanfaatannya bisa mencapai hasil yang optimal.*

**Kata Kunci:** *Tingkat Keberfungsian; Tempat Penampungan Sementara; Persampahan*

© hak cipta dilindungi undang-undang



## PENDAHULUAN

Persoalan sampah merupakan masalah kompleks dan menjadi masalah yang kian mendesak di negara-negara berkembang seperti praktik pembakaran sampah dan praktik *open dumping* di Bangladesh (Alam & Qiao, 2020) dan India (Pajara et.al, 2019), serta tidak terkecuali di Indonesia. Apabila tidak dilakukan penanganan yang baik akan menjadikan perubahan keseimbangan lingkungan baik terhadap tanah, air, dan udara. Masalah yang sering muncul dalam penanganan sampah adalah masalah biaya operasional yang tinggi dan semakin sulitnya untuk mendapatkan ruang tempat pembuangan sampah dan rendahnya kesadaran masyarakat dalam menciptakan kebersihan.

Dalam mengatasi permasalahan persampahan, pemerintah Indonesia telah mengeluarkan Undang-Undang Pengelolaan Sampah Nomor 18 Tahun 2008, bahwa pengelolaan sampah menurut undang-undang ini dilakukan melalui penanganan dan pengurangan sampah. Dan dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 21 Tahun 2006 tentang kebijakan dan strategi nasional pengembangan sistem pengelolaan persampahan bahwa pengurangan sampah dilakukan semaksimal mungkin dari sumbernya, yaitu pengurangan sampah yang dikenal dengan sistem *reduce, reuse, recycle* (3R). Skenario ini pun sejalan dengan langkah yang diterapkan di negara-negara maju seperti Uni Eropa dalam upaya memecahkan masalah sampah (Minelgaite & Liobikiene, 2019).

Sampai saat ini muara permasalahan sampah Kota Bandung belum bisa terselesaikan karena tidak memiliki TPA sendiri. Timbulan sampah yang berasal dari Kota Bandung berakhir di TPA Sarimukti yang berada di Kabupaten Bandung Barat. Dari banyak TPS di Kota Bandung, sebagian besar TPS masih bersifat konvensional dan tidak memenuhi standar baik dari peraturan, kelembagaan, dan operasional. TPS konvensional umumnya hanya mengumpulkan sampah dari berbagai sumber, menampung, dan memindahkan sampah yang ditampung ke kontainer menuju TPA. Beberapa TPS melakukan pemilahan sampah, namun hal itu tidak diatur oleh yang berwenang, belum mampu mengembalikan nilai ekonomi sampah, dan tidak mereduksi jumlah sampah yang terangkut ke TPA dengan signifikan. Akibatnya, umur TPA tidak akan berlangsung lama sehingga harus mencari lokasi yang baru. (PD. Kebersihan, 2017).

Berdasarkan Masterplan Kota Bandung, seluruh TPS di Kota Bandung akan dikonversi menjadi TPS 3R dengan tujuan mengurangi jumlah sampah yang harus diangkut ke TPA, termasuk revitalisasi TPS Taman Cibeunying menjadi TPS 3R pada tahun 2018. Pembangunan TPS 3R Taman Cibeunying menjadi harapan terselesaikannya persoalan sampah. Pada awal perencanaannya, TPS 3R tersebut memiliki kapasitas maksimum sebesar 9,17 ton/hari. Pemilahan sampah dilakukan secara manual dengan bantuan konveyor. Terdapat sistem pengolahan sampah mudah membusuk berupa *anaerobic digester* dengan target pengurangan jumlah sampah yang dibawa ke TPA mencapai 21,8%. Selain itu dilengkapi pula dengan fasilitas mesin pencacah sampah organik, area penyimpanan bahan terpilah dan residu, toilet, kantor, ruang pekerja, dan gudang peralatan (Fathoni, 2018). Namun setelah beroperasi sekitar 5 tahun, sampai saat ini masalah yang ditimbulkan oleh sampah belum juga usai. Di antaranya masih terdapat tumpukan sampah di TPS 3R Taman Cibeunying dan seringkali tercium aroma kurang sedap dari tumpukan sampah tersebut. Hal ini menuai keluhan dari masyarakat yang tinggal berdekatan dengan TPS 3R tersebut maupun yang sehari-hari beraktivitas di sekitarnya.

TPS 3R menjadi harapan banyak pihak agar menjadi pemecahan masalah sampah di hampir seluruh kota-kota besar di Indonesia sehingga penelitian mengenai TPS 3R sudah banyak dilakukan. Di antaranya Dewi (2020) melakukan studi evaluasi dan pengembangan aspek teknis di Kecamatan Pare Kabupaten Kediri, Widyastuti, et al. (2021) di Sukabumi, Haqq & Hidayah (2022) di Manukan Kulon, serta peran bank sampah dalam upaya 3R di Kota Cimahi, Triana & Sembiring (2019). Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti perlu mengkaji tentang tingkat status keberfungsian TPS 3R Taman Cibeunying dari aspek peraturan, teknis, kelembagaan, keuangan, dan partisipasi masyarakat sehingga dapat diketahui sejauh mana pengelolaan sampah berbasis masyarakat dengan sistem TPS 3R berfungsi untuk masyarakat yang dilayani.

## **METODE**

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di TPS Taman Cibeunying, Kecamatan Cibeunying Wetan, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat pada bulan Mei-Juli 2023.

### **Pengumpulan Data**

Pengumpulan data diperoleh dari sumber data primer maupun sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi di wilayah Kota Bandung tepatnya di Kecamatan Bandung Wetan yaitu TPS 3R Taman Cibeunying yang melakukan pengelolaan sampah melibatkan partisipasi masyarakat. Dalam memperoleh data, peneliti melakukan wawancara kepada pengurus dan petugas TPS 3R. Kebutuhan data primer melalui wawancara meliputi wilayah pelayanan, jam operasional, ritme pengangkutan, aktivitas pemilahan dan pengolahan sampah serta fasilitas penunjang TPS 3R di lokasi penelitian juga partisipasi masyarakat. Observasi yang dilakukan adalah untuk mengetahui dan mengecek kesesuaian dengan peraturan perundangan, aspek teknis, kelengkapan dokumen terkait pencatatan, kelembagaan, keuangan serta kendala-kendala yang dialami TPS 3R Taman Cibeunying. Data sekunder dapat diperoleh dari hasil penelitian, pustaka, atau artikel ilmiah.

### **Pengolahan Data**

Data yang diperoleh lalu diolah dengan mengelompokkan data sesuai kategori yang didapatkan berdasarkan kelima aspek TPS 3R sesuai Petunjuk Teknis TPS 3R TA 2021 melalui metode deskriptif kuantitatif seperti pada **Tabel 1.** yaitu aspek peraturan, teknis, kelembagaan, keuangan, dan partisipasi masyarakat.

**Tabel 1.** Aspek Indikator Evaluasi TPS 3R

<b>No</b>	<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Bobot (%)</b>
1	Peraturan hukum	Adanya peraturan di daerah tentang TPS 3R Rencana pengembangan TPS 3R	5
2	Teknis	Volume sampah dikelola Kondisi bangunan dan prasarana Jenis pengolahan Kondisi peralatan Pengolahan sampah organik Volume residu diangkut ke TPA	30
3	Kelembagaan	Lembaga pengelola Struktur organisasi Sumber daya manusia Legalitas Lembaga Administrasi pengelolaan	30
4	Keuangan	Kondisi keuangan Pengelolaan keuangan Bantuan keuangan dari Pemda	15
5	Partisipasi	Pemilahan sampah oleh masyarakat	20

Masyarakat	Iuran masyarakat
	Dampak ekonomi
	Pengembangan pelanggan

(Kementerian PUPR, 2021)

Setiap aspek memiliki bobot yang berbeda dan berisi beberapa indikator. Setiap indikator selanjutnya memiliki tiga tingkat penilaian, yaitu 5, 3, dan 1. Tingkat penilaian ini tergantung pada parameter yang berbeda di setiap indikator (rincian parameter tertera pada Tabel Aspek Indikator dan Parameter Evaluasi TPS 3R, Petunjuk Teknis TPS 3R TA 2021). Skor indikator ini adalah skor yang didasarkan atas pilihan parameter yang paling sesuai dengan keadaan TPS 3R yang sedang dievaluasi. Selanjutnya skor aspek merupakan penjumlahan dari skor indikator dikalikan dengan bobot yang sudah ditentukan sebelumnya yang disebut sebagai skor relatif. Penjumlahan keseluruhan dari skor relatif disebut dengan skor total.

Selanjutnya setelah didapat hasil skor total dari seluruh aspek tersebut lalu dicocokkan dengan kategori tingkat status keberfungsian TPS 3R seperti tertera pada **Tabel 2.**

**Tabel 2.** Kategori dan Total Nilai Evaluasi

No	Kategori	Total Nilai
a	Sangat Baik	>19,0
b	Baik	14,3<N<19,0
c	Kurang	9,5<N<14,3
d	Buruk	<9,5

(Kementerian PUPR, 2021)

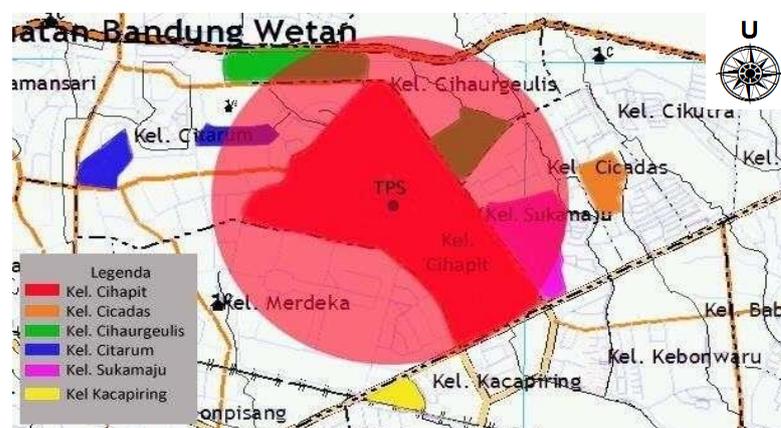
TPS 3R dengan skor total lebih dari 19 termasuk ke dalam kategori sangat baik. Disusul kemudian jika skor total di antara 14,3 dan 19 maka termasuk kategori baik. Sedangkan apabila skor total lebih dari 9,5 dan kurang dari atau sama dengan 14,3 maka tergolong kategori kurang. Terakhir, kategori buruk diperuntukkan bagi skor total kurang dari 9,5. Penilaian ini dapat dilakukan dengan catatan apabila TPS 3R dalam kondisi berfungsi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kondisi Eksisting TPS 3R Taman Cibeunying

TPS 3R Taman Cibeunying berdiri di atas lahan seluas 263,72 m<sup>2</sup> dengan status kepemilikan tanah milik Pemerintah Kota Bandung. Berdasarkan kondisi eksisting, TPS

Cibeunying melayani daerah rumah tangga dan non rumah tangga. Daerah rumah tangga yang dilayani adalah Kelurahan Cihapit, Kelurahan Citarum, Kelurahan Cihaurgeulis, Kelurahan Cicadas, Kelurahan Kacapiring, dan Kelurahan Sukamaju. Sedangkan daerah non rumah tangga yang teridentifikasi dilayani oleh TPS Cibeunying berjumlah 50 unit yang terdiri dari pertokoan, institusi, industri, pasar, jalan, dan fasilitas lainnya. Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 03/PRT/M/2013, daerah layanan TPS yang efektif, dalam hal ini mengambil persyaratan TPS 3R, tidak boleh melebihi radius 1 km dari TPS sebagai titik pusat. Dilakukan pemetaan daerah layanan rumah tangga dan non rumah tangga TPS Cibeunying beserta radius 1 km. Peta daerah layanan untuk rumah tangga ditunjukkan pada **Gambar 1**.



**Gambar 1.** Daerah Layanan Rumah Tangga TPS 3R Taman Cibeunying (Hasil Penelitian, 2023)

Hasil survei menunjukkan bahwa daerah rumah tangga layanan yang tidak memasuki area radius 1 km adalah Kelurahan Cicadas, Kelurahan Kacapiring, dan sebagian Kelurahan Citarum serta Kelurahan Cihaurgeulis. Daerah terjauh adalah daerah Citarum RW 03 dengan jarak 2,5 km. Sedangkan daerah non rumah tangga terjauh yang dilayani berada pada kawasan Bandung Selatan yang mengantarkan sampahnya sendiri ke TPS dengan jarak lebih dari 4 km. Hal ini membuktikan kinerja TPS 3R kurang efektif. Beberapa daerah layanan TPS baik dari sektor rumah tangga dan non rumah tangga pada TPS Cibeunying tersebut membuat persyaratan TPS sesuai kriteria Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 03/PRT/M/2013 tidak terpenuhi. Selain membandingkan jarak layanan dengan TPS, maka jumlah penduduk layanan juga harus dibandingkan dengan kapasitas TPS. Berdasarkan standar, 1 TPS maksimal melayani

10.000 jiwa. Sedangkan pada kenyataannya, TPS Cibeunying melayani 20.467 jiwa. Perbandingan ini memperlihatkan kapasitas yang sudah melebihi batas pada TPS.

Pengumpulan masih menggunakan pola pengumpulan yang konvensional, yaitu sistem pengumpulan individu tak langsung. Alat pengumpul yang digunakan adalah 2 gerobak sampah dan 20 motor sampah. Petugas pengumpul sampah akan mengumpulkan sampah sesuai dengan jadwal yang telah mereka tetapkan sendiri. Tidak ada jadwal resmi dan mengikat dari masing-masing kawasan pelayanan. Berdasarkan hasil survei, rata-rata jadwal untuk pengumpulan sampah dari warga adalah setiap hari sekali atau dua hari sekali. Sedangkan untuk daerah non rumah tangga, petugas berkewajiban mengumpulkan sampah setiap hari sekali sesuai dengan kebijakan sektor non rumah tangga tersebut. dengan jadwal sesuai dengan standar operasional prosedur yang berlaku. Jadwal pengangkutan adalah tiga kali ritasi per hari dengan rincian pukul 06.00 – 08.00, pukul 10.00 – 12.00, dan pukul 13.00 – 15.00.

### **Evaluasi Kinerja TPS 3R Taman Cibeunying**

#### **Aspek Peraturan**

TPS 3R Taman Cibeunying dinaungi oleh peraturan daerah yang mengatur tentang TPS 3R yaitu Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 9 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Sampah serta Peraturan Walikota Bandung Nomor 1426 tentang Kebijakan dan Strategi Daerah dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sejenis Rumah Tangga. Adapun mengenai rencana pengembangan TPS 3R hingga saat ini belum ada regulasi yang mengatur rencana pengembangan pada TPS 3R Taman Cibeunying.

#### **Aspek Teknis**

Pengambilan data timbulan sampah TPS Cibeunying telah dilakukan dengan cara mengambil data timbulan harian selama 8 hari berturut-turut. Data timbulan ini mencakup data timbulan sampah rumah tangga dan timbulan sampah yang terangkut ke TPA Sarimukti. Rata-rata alat pengumpul yang bekerja dari hasil survei jam puncak adalah kurang lebih 15 motor sampah untuk hari Senin-Jumat, 9 motor sampah untuk hari Sabtu, dan 4 motor sampah untuk hari Minggu. Densitas rata-rata timbulan sampah rumah tangga yang disampling melalui motor sampah adalah 0,2 ton/m<sup>3</sup> (Damanhuri & Padi, 2016). Rincian data densitas sampah di gerobak selama 8 hari berturut-turut ditunjukkan pada **Tabel 3**.

**Tabel 3.** Densitas Sampah Pada Motor Sampah

Hari	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis
Densitas (ton/m <sup>3</sup> )	0,70	0,75	0,35	0,20	0,75	0,70	0,75	0,70

(Hasil Penelitian, 2023)

TPS ini dilengkapi dengan berbagai macam fasilitas penunjang, yaitu struktur bangunan, penerangan, sumber air bersih, drainase, dan alat pengumpul. Atap yang dimiliki TPS Cibeunying digunakan untuk melindungi sampah dari hujan dan angin. Namun terdapat gap yang cukup jauh antara dinding TPS dengan atap. Dinding yang mengelilingi TPS hanya memiliki tinggi 3 meter, sedangkan jarak antara dataran dengan atap adalah lebih dari 8 meter. Hal ini menyebabkan jika terjadi hujan deras maka air dapat masuk ke dalam TPS dengan bantuan angin. Selain itu, bau yang dimunculkan dari sampah organik yang sudah lama tersimpan di TPS dapat menyeruak hingga jarak 70 meter dari TPS. Berikut kondisi bangunan TPS Taman Cibeunying pada **Gambar 2**.



**Gambar 2.** Kondisi Bangunan TPS 3R Taman Cibeunying (Hasil Observasi, 2023)

Penerangan hanya ada dua lampu berjenis neon. Lampu ini tidak memiliki fungsi yang jelas karena tidak digunakan pula pada malam hari. Saluran drainase hanya terdapat pada bagian belakang TPS. Saluran ini berfungsi mengalirkan lindi dari TPS ke parit pembuangan tanpa adanya pengolahan terlebih dahulu. Lindi ini akan menyatu dengan berbagai air lainnya. Selain itu, dengan tidak adanya perkerasan lantai TPS dan saluran yang tidak layak, lindi juga mampu mencemari tanah. Papan nama merupakan suatu penanda atau identitas suatu tempat, terdapat papan nama pada TPS ini. Terdapat ruang jaga pada TPS ini, ruang jaga penting untuk menjaga TPS, ukuran ruang juga kurang lebih 2,5 m x 2, 5m. Pentingnya membersihkan diri setelah bekerja membuat

para petugas sangat tergantung pada sumber air bersih. Namun, satu- satunya air bersih yang ada tidaklah layak. Air dipompa kemudian ditampung pada reservoir dan dialirkan dengan selang langsung.

TPS ini masih belum dilengkapi beberapa sarana penunjang yang seharusnya dimiliki oleh TPS 3R yaitu sanitasi penunjang untuk membersihkan diri, pintu gerbang pada TPS ini sehingga tidak ada pembatas antara TPS dan jalan raya dan dibiarkan terbuka begitu saja, gudang penyimpanan daur ulang dan produk kompos, kontainer atau pewadahan yang digunakan untuk mengklasifikasikan jenis sampah, garasi alat berat, area khusus daur ulang sehingga petugas memilah sampah di motor sampah masing masing, area transit limbah B3 sehingga limbah B3 dicampur dengan sampah residu, P3K, tempat ibadah, toilet sehingga apabila petugas ingin melakukan kegiatan di toilet harus menumpang ke warung atau ruko, dan alat pemadam atau APAR sehingga sangat berisiko jika terjadi bahaya kebakaran.

Sebagian besar petugas menggunakan motor sampah. Pada SOP yang berlaku, gerobak tidak diperbolehkan untuk menginap di dalam TPS, namun hal ini tidak dihiraukan karena tidak ada tempat untuk meletakkan gerobak. Namun, motor sampah dibawa oleh petugas pengumpul yang bertanggung jawab akan motor sampah tersebut. Selain itu, gerobak dan motor sampah yang tidak mendapat lahan untuk menuangkan sampahnya ke landasan, harus menunggu hingga truk datang di tepi jalan. Hal ini menuai banyak protes dari warga sekitar akibat gangguan pandangan dan lalu lintas jalan. Motor sampah dinilai lebih efektif dalam melakukan pengumpulan. Setiap hari, motor sampah dapat melakukan 4-5 ritasi, sedangkan gerobak hanya mampu melakukan 2-3 ritasi tiap hari. Berikut merupakan alat pengangkut sampah pada **Gambar 3**.



**Gambar 3.** Alat Pengangkut Sampah (Hasil Observasi, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara, petugas TPS Cibeunying sudah biasa melakukan pemilahan sampah, khususnya memilah plastik, kaleng & seng, logam, kertas & karton, dan botol kaca. Namun, sampah organik yang mendominasi komposisi sampah di TPS, memiliki kecenderungan dipilah sebanyak 0%. Hal ini menunjukkan tidak adanya pemilahan sampah organik di TPS ini. Berdasarkan hasil survei dan wawancara, sebagian besar petugas pengumpul menyadari bahwa pemanfaatan sampah organik adalah hal yang penting. Namun, hal ini tidak disertai dengan adanya fasilitas yang menunjang untuk mengolah sampah tersebut. Pada awal tahun 2000, TPS Cibeunying memiliki alat penggiling untuk membuat kompos. Namun, karena tidak adanya manajemen serta pengawasan yang baik, alat yang memiliki potensi untuk mengolah sampah organik tersebut menjadi kompos menjadi tidak berfungsi dan dikembalikan. Sampah hasil pilahan ini akan didistribusikan ke pihak lain, yaitu pihak bandar, lapak, dan pabrik sehingga mengurangi sampah yang akan dibuang ke TPA. Berikut sampah anorganik hasil dari pemilahan TPS Taman Cibeunying pada **Gambar 4**.



**Gambar 4.** Pemilahan Sampah Kemasan dari Kaleng (Hasil Observasi, 2023)

Berdasarkan hasil pengambilan data didapatkan sampah yang diangkut ke TPA pada hari Kamis pertama yaitu 31 ton, pada hari Jumat 20 ton, pada hari Sabtu 32 ton, pada hari Minggu 30 ton, pada hari Senin 33 ton, pada hari Selasa 30 ton, pada hari Rabu 30 ton, dan pada hari Kamis terakhir 30 ton, maka berat rata-rata timbulan sampah yang terangkut ke TPA Sarimukti adalah 29,5 ton/hari. Berat timbulan sampah maksimum terjadi pada hari Senin, yaitu sebesar 30 ton/hari, sedangkan berat timbulan sampah minimum terjadi pada hari Jumat, yaitu sebesar 20 ton/hari. Berdasarkan data, timbulan sampah yang terangkut ke TPA pada hari Senin lebih banyak dari hari yang

lain karena sampah yang tidak terangkut pada hari Sabtu dan Minggu ikut memenuhi kontainer truk pengangkut.

### **Aspek Kelembagaan**

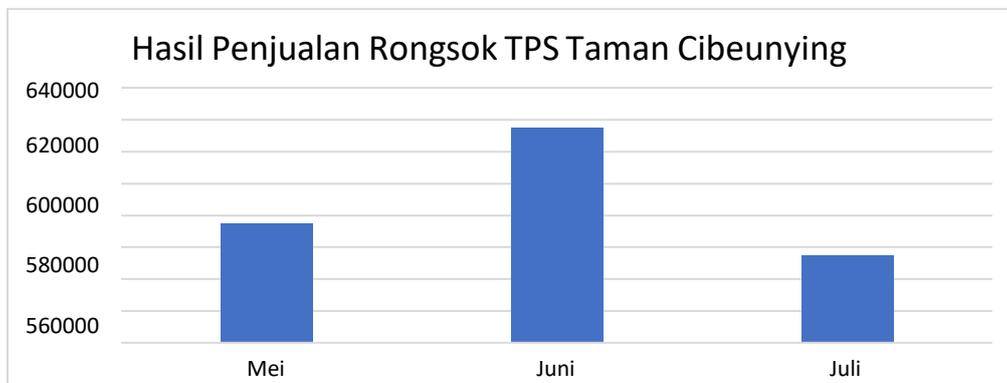
Organisasi kepengurusan TPS 3R tidak berjalan dengan baik. Pengelola yang aktif hanya ketua pengelola. Tidak aktifnya pengurus lain seperti sekretaris dan bendahara karena pekerjaan mengelola TPS 3R tersebut tidak dapat memberikan gaji untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Ketua TPS 3R mengerjakan hampir seluruh pekerjaan yang ada di TPS 3R seperti pengelolaan sampah masuk dan keluar, penjualan dan pemilahan sampah. Pemilahan sampah dikerjakan sendiri oleh ketua pengurus TPS 3R untuk meminimalisir pengeluaran. Lembaga pengelolanya merupakan perangkat dinas. Tidak ada kontribusi baik itu dari KSM, PKK, maupun karang taruna setempat, sementara itu kepengurusan TPS tidak berjalan dengan baik.

### **Aspek Keuangan**

TPS 3R Taman Cibeuying saat ini melayani lebih dari 300 KK. Sumber sampah yang dikelola adalah sumber dari rumah tangga, usaha/toko, dan sekolah. Hasil pemilahan sampah dijual 1 bulan sekali. Grafik hasil penjualan rongsok TPS3R Taman Cibeuying dapat dilihat pada **Gambar 6**. Penyebab tinggi rendahnya hasil penjualan rongsok antara lain jumlah sampah yang masuk, komposisi sampah yang masuk, dan tinggi rendahnya harga dari bandar rongsok. Pengelolaan keuangan dicatat seadanya oleh salah satu petugas secara manual pada buku. Pencatatan secara komputerisasi belum dilakukan sehingga rawan terjadi kehilangan data dan juga sulit untuk melakukan evaluasi keuangan. Hasil penjualan rongsok TPS Taman Cibeuying sebesar Rp. 1.705.000 dengan rata rata hasil penjualan perbulan Rp. 568.300. Hasil penjualan terbesar berada pada bulan Juni yaitu sekitar Rp. 615.000, lalu bulan Mei sebesar Rp. 555.000 dan yang paling kecil bulan Juni Rp. Rp. 535.000.

Dari hasil wawancara didapatkan data hasil penjualan tiga bulan terakhir, pengambilan data dilakukan dengan cara mewawancara perwakilan petugas sampah dan pihak bandar lalu dikalikan dengan jumlah petugas keseluruhan. Hasil penjualan rongsok di TPS 3R Taman Cibeuying dimana penjualan rongsok dilakukan selama 1 bulan sekali. Penjualan terendah terjadi pada periode Bulan Juli dan tertinggi pada periode Bulan Juni. Jumlah pemasukan ini ditambah dengan iuran masyarakat masih belum dapat menutup biaya operasional TPS 3R sehingga dalam pelaksanaannya

pemerintah masih memberikan bantuan. Anggaran pembiayaan pengelolaan sampah TPS 3R Taman Cibeunying ditanggung oleh DLHK Kota Bandung, Adapun masyarakat membayar iuran bulanan kepada pihak TPS 3R Taman Cibeunying.



**Gambar 5.** Grafik Hasil Penjualan Rongsok TPS 3R Taman Cibeunying (Hasil Penelitian, 2023)

### Aspek Partisipasi Masyarakat

Peran masyarakat terhadap TPS 3R Taman Cibeunying belum membantu kemajuan TPS 3R Taman Cibeunying hal ini ditandai dengan masih minimnya upaya pemilahan sampah pada rumah tangga, masih cukup banyak warga yang tidak membayar iuran secara tepat waktu. Dan belum terlihat adanya penambahan pelanggan yang akan dilayani oleh TPS 3R Taman Cibeunying ini. Kesadaran dan partisipasi masyarakat masih perlu ditingkatkan lagi dengan berbagai upaya dan stimulus.

### Tingkat Keberfungsian Berdasarkan Pembobotan

Berdasarkan **Tabel 4** dapat dilihat bahwa dengan total skor 10,75 maka status keberfungsian TPS 3R Taman Cibeunying tergolong pada kategori KURANG. Kondisi ini cukup memperhatikan jika dibandingkan dengan status keberfungsian TPS 3R lain di Kota Bandung yaitu TPS 3R Hikmah dengan kategori BAIK dan TPS 3R Saling Asih II yang mampu mencapai kategori tertinggi yaitu SANGAT BAIK (Khodijah & Pharmawati, 2023).

**Tabel 4.** Rekapitulasi Penilaian TPS 3R Taman Cibeunying

No	Aspek	Skor Aspek	Bobot (%)	Skor
1	Peraturan	8	5	0,4
2	Teknis	12	30	3,6
3	Kelembagaan	16	30	4,8
4	Kuangan	5	15	0,75
5	Partisipasi Masyarakat	6	20	1,2
<b>Total Skor</b>				<b>10,75</b>

(Hasil Perhitungan, 2023)

Meskipun demikian aspek yang paling dominan menyumbangkan skor pada semua TPS 3R sama, yaitu aspek teknis dan kelembagaan karena memiliki nilai pembobotan yang tinggi. Sedangkan aspek lain yaitu peraturan, keuangan, dan partisipasi masyarakat walaupun menyumbang skor yang relatif rendah namun tetap menentukan status keberfungsian sebuah TPS 3R. Tanpa adanya peraturan yang jelas, dukungan keuangan, dan partisipasi masyarakat sekitar maka sulit bagi sebuah TPS 3R bisa beroperasi secara berkelanjutan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil studi status keberfungsian TPS 3R Taman Cibeunying di Kota Bandung tergolong ke dalam kategori **kurang**. Hal-hal yang cukup penting menandai kondisi tersebut di antaranya belum terdapatnya beberapa fasilitas penunjang seperti toilet, area pemilahan, garasi alat berat, dan sebagainya. Masih minimnya pemilahan sampah yang dilakukan di sumber menyebabkan tidak terjadi pengolahan sampah di TPS 3R ini dan volume residu yang diangkut ke TPA masih cukup besar. Perlu upaya yang dilakukan secara sungguh-sungguh dari semua unsur yang terkait TPS 3R Taman Cibeunying ini agar kegiatan operasional dan pemanfaatannya bisa mencapai hasil yang optimal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Al Faruqi, A. S. (2023). Evaluasi Kinerja TPS 3R Taman Cibeunying Kecamatan Cibeunying Wetan Kota Bandung. *Tugas Akhir. Universitas Kebangsaan Republik Indonesia*. <https://repository.ukri.ac.id/id/eprint/598/>
- Alam, O. & Qiao, X. (2020). An In-Depth Review on Municipal Solid Waste Management, Treatment, and Disposal in Bangladesh. *Sustainable Cities and Society*, 52 (January), 101775. <https://doi.org/10.1016/j.scs.2019.101775>
- Dewi, M. (2020). Evaluasi dan Pengembangan Teknis TPS dan TPS 3R di Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. *Tecnoscienza*, 5(1), 59-72. <https://ejournal.kahuripan.ac.id/index.php/TECNOSCIENZA/article/view/368/291>
- Direktorat Jenderal Cipta Karya. (2021). Pedoman Teknis Pelaksanaan TPS 3R TA 2021. Direktorat Sanitasi, Direktorat Jenderal Cipta Karya, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. Jakarta.
- Fathoni, F. (2018). Revitalisasi Tempat Penampungan Sementara (TPS) Taman Cibeunying Menjadi Tempat Pengolahan Sampah Reduce, Reuse, dan Recycle

- (TPS 3R). *Tugas Akhir. Institut Teknologi Bandung. Perpustakaan Digital ITB.* <https://digilib.itb.ac.id/index.php/gdl/view/27096>
- Haqq, E.F.T., & Hidayah, E.N. (2022). Redesain Tempat Pembuangan Sampah Sementara Manukan Kulon Menjadi Tempat Pembuangan Sampah Reduce, Reuse, Recycle (TPS 3R). *INSOLOGI: Jurnal Sains dan Teknologi*, 1(5), 676-683. <https://doi.org/10.55123/insologi.v1i5.998>
- Khadijah, F., & Pharmawati, K. (2023). Evaluasi TPS 3R di Kota Bandung: Studi Kasus TPS Saling Asih II dan TPS Hikmah. *Jurnal Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan (JPLB)*, 7(2), 148-164. <https://doi.org/10.36813/jplb.7.2.148-164>
- Minelgaite, A., & Liobikiene, G. (2019). Waste Problem in European Union and Its Influence on Waste Management Behaviours. *Science of The Total Environment*, 667 (June), 86-93. <https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2019.02.313>
- Pujara, Y., Pathak, P., Sharma, A., Govani, J. (2019). Review on Indian Municipal Solid Waste Management Practices for Reduction of Environmental Impacts to Achieve Sustainable Development Goals. *Journal of Environmental Management*, 248 (October), 109238. <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2019.07.009>
- Triana, A.P., & Sembiring, E. (2019). Evaluasi Kinerja dan Keberlanjutan Program Bank Sampah Sebagai Salah Satu Pendekatan Dalam Pengelolaan Sampah Dengan Konsep 3R. *Jurnal Teknik Lingkungan*, 25(1), 15-28. <https://doi.org/10.5614/j.tl.2019.25.1.2>
- Widyastutie, M., Kadar, I., Wahyuni, S. (2021). Evaluation of The 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Waste Disposal Site Program in The Context of Reducing Waste in Sukabumi City. *Journal of Science Innovare*, 4(1), 23-29. <https://doi.org/10.33751/jsi.v4i1.6113>